

**BUDAYA SEKOLAH MIN TIRTO SALAM
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2015**

TESIS



Oleh :
ROMZUNI
NPM. 13255140061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

BUDAYA SEKOLAH MIN TIRTO SALAM
KABUPATEN MAGELANG
TAHUN 2015

Oleh:
ROMZUNI
NPM. 13255140061

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan Untuk mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyetujui:
Ketua Program Studi
Yogyakarta, 2015
Pembimbing


Drs. John Sabari, M.Si.
NIS. 19510701 198907 1 001


Prof. Dr. Kodiran, M.A
NIP. 19390815 200510 1 003

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta


Dr. Sunarti, M.Pd
NIP. 195402291980122001

ABSTRAK

ROMZUNI. *Budaya Sekolah MIN Tirto Salam Kabupaten Magelang Tahun 2015*
Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam Magelang. 2) Mengetahui peran kepala sekolah, guru-guru serta siswa dalam pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Tirto Salam Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Sumber data terdiri atas dua yaitu data primer yaitu para informan (guru, kepala sekolah, siswa) dan data sekunder yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam dilakukan dengan melaksanakan beberapa pembiasaan yang dilakukan di MIN Tirto Salam adalah setiap pagi diadakan membaca Al Quran bersama-sama, membacakan lantunan asmaul husna, mengadakan sholat berjamaah bersama, mengajari siswa untuk tartil dan qiroah, mengadakan bersih diri dan lingkungan, melakukan senam kesehatan yang dilakukan setiap hari jmat, melaksanakan kajian keputrian, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan mengadakan pendalaman materi 2) Peran Kepala sekolah, guru, serta siswa dalam pengembangan budaya sekolah adalah (1) Kepala sekolah berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi dalam setiap kegiatan yang diadakan di MIN Tirto Salam. Kepala sekolah memberikan dukungan pada guru dan tenaga pendidik yang lain untuk selalu membiasakan dengan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah, (2) Peran guru dalam budaya sekolah selain sebagai pendidik, guru harus selalu memberikan contoh sikap-sikap dan perilaku yang baik, hal ini merupakan faktor penting dalam pelaksanaan budaya sekolah di MIN Tirto Salam. (3) siswa berperan pelaksana budaya sekolah yang melaksanakan segala kebiasaan-kebiasaan dan segala program-program kegiatan di MIN Tirto Salam.

Kata Kunci : budaya sekolah

ABSTRACT

ROMZUNI. Culture School MIN Tirto Salam Magelang District 2015 Thesis. Yogyakarta: Graduate School, University of PGRI Yogyakarta, 2015.

This study aims to 1) determine the school culture in MIN Tirto Salam Magelang. 2) determine the role of the school principal, teachers and students in the development of the school culture in MIN Tirto Salam

This research was conducted in MIN Tirto Salam Magelang. This research is qualitative. Subjects in this study were principals, teachers and students. The data source consists of two primary data that the informants (teachers, principals, students) and secondary data documentation. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Analyzed using data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

Based on the results of this study concluded 1) The development of a school culture in MIN Tirto Salam done by implementing some habituation done in MIN Tirto Salam is every morning held to read the Quran together, read chanting the Divine Name, held a pray together, to teach students to tartil and qiroah, hold a clean themselves and the environment, do gymnastics health do every day jmat, carry out studies keputrian, mengaktifan extracurricular activities and held a deepening of the material 2) the role of school principals, teachers, and students in the development of the culture of the school is 1) the principal role as motivator that provides motivation in every event held at MIN Tirto Salam. School principals provide support to teachers and other educators to always familiarize with positive activities in school, 2) The role of teachers in the school culture than as educators, teachers should always give examples of attitudes and behavior, it is an important factor in the implementation of school culture in MIN Tirto Salam. 3) students role implementing school culture that carry out all the customs and all the activities program at MIN Tirto Salam

Keyword : culture school

LEMBAR PENGESAHAN

BUDAYA SEKOLAH MIN TIRTO SALAM

KABUPATEN MAGELANG

TAHUN 2015

ROMZUNI

NPM. 13255140061

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana

Universitas PGRI Yogyakarta

Tanggal : 19 Januari 2016

PANITIA PENGUJI

Dr. Sunarti, M.Pd
Ketua Penguji

Drs. John Sabari, M.Si.
Sekretaris Penguji

Dr. Salamah, M.Pd
Penguji Utama

Prof. Dr. Kodiran, M.A
Pembimbing/ Penguji

Yogyakarta, 2016
Direktur Program Pascasarjana
Universitas PGRI Yogyakarta



Dr. Sunarti, M.Pd.

NPM: 19340229 / 198012 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROMZUNI
NPM : 13255140061
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Lembaga Asal : Universitas PGRI Yogyakarta
Judul Tesis : BUDAYA SEKOLAH MIN TIRTO SALAM KABUPATEN
MAGELANG TAHUN 2015

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Magister/ Doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti akan dapat dibuktikan tesis ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk apapun atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 2015

Yang menyatakan



ROMZUNI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Dan tolong menolonglah kamu sekalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam (berbuat) dosa dan pelanggaran (QS Almaidah: 2).
- Even if you're on the right track, you'll get run over if you just sit there (Will Rogers)
- Mendidik otak tanpa mendidik hati adalah bukan mendidik yang sebenarnya (Penulis).

PERSEMBAHAN :

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Suami dan anak-anakku terima kasih atas motivasinya selama ini.
2. Keluarga besarku yang telah memotivasiku selama ini
3. Teman-teman seperjuangan
4. Almamaterku tercinta UPY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan HidayahNya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Buchory MS., M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UPY.
2. Dr. Sunarti, M.Pd, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian pada peneliti.
3. Drs. John Sabari, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan judul tesis.
4. Prof. Dr. Kodiran, M.A, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuannya.

6. Seluruh staf perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta, atas segala bantuan dan layanannya, sehingga peneliti dapat memperoleh literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut maka saran, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pada umumnya bagi guru dan khususnya bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Rencana Pemecahan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Hipotesis Tindakan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan	62
C. Kerangka Pikir	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Subjek Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Instrumen Penelitian	67
F. Teknik Analisa Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Latar Penelitian	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian	78
C. Analisis Data	93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Karakter, Indikator, dan Deskripsi Lulusan SD dalam Budaya Sekolah	37
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian	55
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Budaya Sekolah	58
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Budaya Sekolah	59
Tabel 5. Struktur Organisasi Pengurus	74
Tabel 6. Struktur Kepengurusan Sekolah Rakyat Islam	75

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Fungsi Budaya Organisasi	26
Gambar 2. Analisis Interaktif Model	64
Gambar 3. Kegiatan Keputrian	81
Gambar 4. Kegiatan Kepramukaan	82
Gambar 5. Kegiatan KKG Guru	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Letak Geografis	107
Lampiran 2. Sejarah Perkembangan MIN Tirto	110
Lampiran 3. Visi, Misi, Tujuan dan Program MIN Tirto	115
Lampiran 4. Keadaan Sarana dan Prasarana	123
Lampiran 5. Denah MIN Tirto	125
Lampiran 6. Struktur Organisasi MIN Tirto	129
Lampiran 7. Keadaan Siswa MIN Tirto	131
Lampiran 8. Daftar Kegiatan Sekolah MIN Tirto Tahun 2015/2016	132
Lampiran 9. Catatan Lapangan	134
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	135
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kecerdasan, kepekaan, kejujuran, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan modal utama yang mempunyai peran sentral karena melalui pendidikan dapat diperoleh berbagai pengetahuan, ketrampilan, dan juga karakter bangsa yang luhur. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa yang diharapkan adalah agar seluruh masyarakat Indonesia mempunyai sumber daya manusia yang bermutu. Peran pendidikan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari beberapa dimensi fungsi pendidikan. Pendidikan yang berfungsi sebagai alih iptek, sebagai alih sistem nilai, serta berfungsi sebagai peningkatan produktivitas nasional. Fungsi pendidikan dalam alih sistem nilai mengarah pada sasaran bahwa produk pendidikan di

samping mempunyai pengetahuan, kepribadian yang berciri khas Indonesia dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai budi pekerti yang tinggi. Selanjutnya pada era industrial yang berorientasi pada penggunaan teknologi tinggi, dibutuhkan sikap dan pola pikir yang mengarah pada penggunaan teknologi, seperti penggunaan waktu secara efisien, perencanaan ke masa depan dan mempunyai etos kerja.

Saat ini, salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan (Djohar, 2006: 6). Dewasa ini, fokus pendidikan dialihkan dari peningkatan mutu pendidikan menuju pemerataan pendidikan (Djohar, 2006: 6). Bahkan pernyataan tersebut dituangkan ke dalam ketentuan “Wajib Belajar 9 tahun”. Akibat konsep pemerataan ini, mutu pendidikan kita semakin menurun. Pendidikan kita selama ini membuat abak-anak semakin menjauh dari realita dan lebih mendekat ke pola pendidikan tekstual. Hal itu merupakan salah satu faktor penghambat dalam memenuhi tuntutan pembangunan di segala bidang.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia terkait dengan kebijakan pemerintah mengenai pembangunan mutu pendidikan yang berdasarkan dimensi struktural (makro) dengan menggunakan pendekatan input-output, yaitu berkeyakinan bahwa dengan meningkatkan input maka secara langsung dapat meningkatkan mutu output.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan sebagai pembentuk dan pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari cara kebudayaan bangsa

tersebut dapat mengenal, menghargai, dan memanfaatkan serta terus meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat. Sekolah juga dipandang sebagai struktur sosial di mana terdapat berbagai kelompok menurut tingkatan dan jabatan. Ada banyak jenis posisi di sekolah dan setiap posisi memiliki peran tertentu yang saling mempengaruhi interaksi sosial sehingga sekolah dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi. Dalam hal ini sekolah termasuk organisasi formal. Setiap organisasi memiliki budaya sendiri, termasuk sekolah.

Budaya sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab merupakan sesuatu yang dapat menjelaskan, menggambarkan dan mengidentifikasi mengenai sekolah tersebut baik secara nyata maupun tidak. Budaya sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua (Desi, 2006: 6), yaitu (1) budaya yang dapat diamati, berupa konseptual yaitu struktur organisasi, kurikulum; behavior (perilaku) yaitu kegiatan belajar mengajar, upacara, prosedur, peraturan dan tata tertib; material yaitu fasilitas dan perlengkapan; (2) budaya yang tidak dapat diamati berupa filosofi yaitu visi, misi serta nilai-nilai; yaitu kualitas, efektivitas, keadilan, pemberdayaan dan kedisiplinan.

Keberhasilan budaya di sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer lembaga tersebut. Kepala sekolah berperan merancang, mengkoordinasi, melaksanakan dan mengevaluasi budaya belajar yang telah diterapkan. Selain hal tersebut, kepala sekolah juga berperan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang nyaman dan

kondusif, sehingga dapat mendorong terbentuknya kultur sekolah yang produktif dan unik yang membedakan dengan organisasi lain. Secara sederhana kultur sekolah terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati bersama dalam setiap aktivitas atau kegiatan dalam organisasi atau sekolah tersebut. Dalam posisinya sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab membimbing dan menggerakkan setiap elemen organisasi untuk dapat merealisasikan nilai dan norma yang telah disepakati dan diyakini lembaga sebagai inti dari budaya sekolah.

Budaya sekolah pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah, perkembangan media massa, opini masyarakat terhadap sekolah. Faktor internal meliputi kondisi sekolah dimana peserta didik melakukan proses pendidikan dan pembelajaran. Kondisi sekolah tersebut menggambarkan pola hubungan warga sekolah dan kondisi sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran. Kedua faktor tersebut di atas, seharusnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola budaya di sekolah yang positif. Namun dalam kenyataannya masih sedikit sekolah yang memperhatikan kondisi tersebut.

Perbaikan sistem persekolahan pada intinya adalah membangun sekolah dengan kekuatan utama sekolah yang bersangkutan. Perbaikan mutu sekolah perlu adanya pemahaman terhadap budaya sekolah. Melalui

pemahaman terhadap budaya sekolah, maka berfungsinya sekolah dapat dipahami, aneka permasalahan dapat diketahui, dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri budaya sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata peningkatan mutu sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tirto Salam adalah satu-satunya MI Negeri yang ada di kecamatan Salam, satu dari tujuh MI Negeri yang ada di kabupaten Magelang. Mi N Tirto Salam memiliki tujuan dalam membentuk karakter siswa demi mencapai keberhasilan akademis dan non akademis. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki budaya unik, kokoh, dan eksis sebagai sekolah agama di tengah-tengah masyarakat.

Sekolah berupaya memberikan pendidikan dan pembelajaran yang bermakna dengan menekankan pada aspek pembentukan sikap dan perilaku melalui proses penanaman nilai-nilai dan norma-norma yang telah diyakini dan disepakatinya sehingga mampu membentuk karakter yang kuat bagi peserta didik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh tuntutan situasi dan kondisi di masa depan di mana nilai-nilai dan karakter menjadi modal pokok untuk memenangkan kompetisi yang semakin ketat. Nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati oleh lembaga, diinternalisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang telah direncanakan.

Budaya organisasi yang terbentuk tidak terlepas dari nilai dan norma sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku individu dalam organisasinya.

Sehingga sekolah, sebagai organisasi pembelajar memiliki peran dan fungsi yang besar untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang efektif dalam proses pembelajaran. Proses tersebut dapat dibentuk melalui budaya yang diterapkan dalam lembaga tersebut. Seperti diungkapkan Abdul Aziz selaku kepala sekolah:

“Sebagai satu-satunya MI Negeri di Kecamatan Salam, kami banyak mendapat dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa. Mereka mempunyai harapan besar terhadap pendidikan agama dan terbentuknya akhlaq anak. Selain itu, kami memiliki guru-guru yang luar biasa yang sangat sayang, peduli terhadap anak, dan mempunyai keinginan kuat untuk maju.”

Budaya sekolah selalu mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai Islami di setiap kegiatan. Pemandangan murid yang menyalami guru setiap pagi, membaca Al-Quran setiap pagi sebelum memulai pelajaran serta anak-anak yang sangat sopan terhadap tamu yang berkunjung ke sekolah dan masyarakat adalah salah satu hasil dari budaya sekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler banyak yang berhubungan dengan keagamaan seperti hadroh, baca Al-Quran, dan kaligrafi telah menghasilkan piala yang berjajar di almari sekolah. MIN Tirto Salam memiliki fasilitas yang lengkap sebagai salah satu pendukung dalam melaksanakan pembelajaran.

Agus Murtadho selaku kepala desa mengungkapkan:

“MI N Tirto berperan dalam pembentukan akhlaq siswa. Terdapat perbedaan yang jelas antara warga lulusan MI N Tirto dan bukan. Lulusan MI N Tirto banyak yang aktif ikut kegiatan masyarakat dan menjadi tokoh masyarakat. Hal ini mungkin terjadi karena pembentukan karakter yang kuat ketika kecil. Sehingga keberadaan MI N Tirto menjadi sangat penting bagi perkembangan akhlaq masyarakat.”

Budaya sekolah pada dasarnya merupakan nilai-nilai inti yang diyakini secara intensif oleh suatu lembaga atau organisasi, yang diterapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Budaya sekolah akan efektif apabila didukung oleh manajemen budaya belajar yang tepat. Artinya budaya sekolah perlu direncanakan secara matang dengan mempertimbangkan semua aspek yang ada di sekolah. Rencana yang telah disusun selanjutnya diimplementasikan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada. Yang terakhir adalah perlunya pengawasan terhadap penerapan budaya. Dari pengawasan tersebut diberikan analisis proses, sehingga apabila terjadi kelemahan dan kekurangan dapat segera diambil solusi penyelesaiannya. Pendidikan itu sendiri adalah jasa atau pelayanan (service) dan bukan produksi barang (Nurkolis, 2003: 69). Oleh karena itu sulit untuk mengukur kualitas sesuatu yang berbentuk jasa. Nurkolis (2003, 70) juga menambahkan bahwa satu-satunya indikator jasa pelayanan adalah kepuasan pelanggan.

Pelanggan di sini termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, pemerintah dan pasar tenaga kerja. Mereka yang menentukan baik buruknya kualitas pendidikan. Tentu saja masing-masing mempunyai sudut pandang yang berbeda. Namun, hal yang pasti menurut Hallinger (Nurkolis, 2003: 71), ukuran kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari prestasi akademiknya saja, yaitu nilai ujian, tetapi pengaruh hasil pendidikan untuk kehidupan sehari-hari, bahkan mencakup dimensi yang amat jauh yaitu kehidupan sehari-hari, yaitu tanggung jawab sosial. Jelas bahwa kualitas pendidikan tidak hanya sebatas pada nilai ujian, namun juga berdampak jangka pandang terhadap penerimaan lingkungan sosial terhadap apa yang dia peroleh.

Melihat pada kenyataan seperti tersebut di atas, maka peneliti ingin memahami lebih mendalam tentang budaya sekolah yang diterapkan di lingkungan sekolah khususnya di MIN Tirto Salam Magelang. Penelitian difokuskan pada keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilihat dari aspek budaya sekolah yang telah diterapkan dan hubungan/dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Peneliti memandang bahwa budaya sekolah yang efektif akan mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang positif dan produktif, yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter.

B. Identifikasi masalah

Dari berbagai uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah budaya sekolah yang ada di MIN Tirto, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai dan norma sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar di lingkungan sekolah secara umum belum dikelola secara maksimal.
2. Perlunya peran serta para pendidik dan tenaga pendidik dalam mengoptimalkan karakter siswa dan dalam mengelola faktor-faktor yang berpengaruh dalam manajemen budaya sekolah.
3. Pendidikan karakter sebagai bagian dari manajemen budaya belajar di sekolah kurang mendapat perhatian secara serius dari semua warga sekolah, baik dari kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan maupun peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini masalah difokuskan dan dibatasi pada :

1. Budaya sekolah yang ada di sekolah baik itu interaksi antara siswa terhadap siswa, terhadap guru dan terhadap kepala sekolah di MIN Tirto, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun 2015.
2. Peran kepala sekolah, guru dan siswa dalam pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun 2015.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun 2015?
2. Bagaimana peran kepala sekolah, guru-guru, serta siswa dalam pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun 2015?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam Magelang Tahun 2015.

2. Mengetahui peran kepala sekolah, guru-guru serta siswa dalam pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Salam Magelang Tahun 2015.

F. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah sebagai salah contoh bagi sekolah lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan budaya sekolah yang ada. Baik itu budaya yang belum ada atau budaya yang sudah ada.

2. Secara praktis

- a. Bagi instansi tempat bekerja

Memberi masukan yang dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengembangan budaya sekolah di MIN Tirto Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

- b. Bagi instansi tempat penelitian

Memberi dokumen tertulis tentang pengembangan budaya sekolah. Dokumen ini diharapkan mampu menginformasikan berbagai penghambat dan pendukung pengembangan budaya sekolah. Data hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan budaya sekolah.

- c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada peneliti lain untuk mengadakan pengkajian selanjutnya tentang pengembangan budaya sekolah.